

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, kegiatan investasi di Indonesia semakin meningkat seiring dengan program pemerintah yang mengajak masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan dipasar modal. Sebuah kampanye yang dinamakan “yuk nabung saham” yang digagas pemerintah dibuat untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi dipasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Tujuan yang dilakukan pemerintah untuk mendorong masyarakat untuk dapat berpartisipasi di pasar modal bukan semata-mata untuk meningkatkan jumlah investor aktif tetapi juga untuk meningkatkan kebutuhan investasi di masyarakat (yuknabungsaham.idx.co.id).

Tujuan investor untuk melakukan investasi dipasar modal didasari atas satu hal yang sangat mendasar yaitu untuk memperoleh keuntungan. *Return stock* atau imbal hasil saham merupakan suatu keuntungan yang diperoleh atas investasi yang dilakukan oleh investor atas kenaikan nilai investasi yang dimilikinya. Dibanding instrument lain yang dipasarkan di pasar modal, saham memiliki tingkat pengembalian yang tinggi tetapi risiko yang diterima oleh investor juga tinggi. Sehingga perlu adanya manajemen risiko untuk investor guna meminimalisir dampak risiko yang diterima sehingga *return* yang dihasilkan semakin besar.

Investor akan berupaya untuk mencegah risiko besar yang terjadi. Upaya investor untuk mencegah risiko besar tersebut adalah dengan menilai kinerja perusahaan melalui informasi-informasi yang tersaji mengenai perusahaan yang akan dipilih sebagai tempat investasi. Analisis fundamental merupakan metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi pada suatu perusahaan. Analisis ini menitik beratkan pada rasio-rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (wikipedia.org). Menurut teori sinyal, informasi yang diberikan oleh manajer akan mempengaruhi keputusan investasi. Dalam hal ini, keputusan investasi didasarkan pada kinerja

keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dinilai baik apabila memenuhi pencapaian target tertentu. Apabila kriteria tersebut berhasil terpenuhi oleh perusahaan maka risiko investasi yang diterima investor semakin kecil dan memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan harga saham dalam empat tahun terakhir misalnya ; PT. Atlas Resources yang bergerak dalam bidang batubara dari tahun 2011 – 2014. Tahun 2011 harga saham perusahaan tersebut tercatat sebesar Rp 1520, tahun 2012 Rp 1510, tahun 2013 Rp 850 dan tahun 2014 turun drastic menjadi Rp 448. Turunnya harga saham perusahaan tersebut tentunya berimbas pada turunnya *return* saham yang diterima oleh investor. Kasus lainnya juga terjadi pada PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, harga saham perusahaan turun dari Rp 830 ditahun 2011, Rp 540 ditahun 2012, Rp 174 ditahun 2013 dan Rp 50 tahun 2014. (Financial Outlook, FE UGM, 2016)

Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi imbal hasil dari investasi saham pada perusahaan, faktor tersebut diantaranya: *return on asset*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value*. Faktor pertama yaitu *return on asset*. *Return on asset* merupakan suatu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian laba yang diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* merupakan suatu rasio yang penting dalam mengukur kinerja perusahaan karena rasio tersebut membandingkan antara jumlah laba yang diperoleh dari seluruh aset yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Kinerja perusahaan akan dinilai baik berdasarkan *return on asset* yang diperolehnya. Semakin besar nilai *return on asset* yang diperoleh perusahaan maka kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh para investor, efeknya nilai imbal hasil saham akan meningkat pula.

Faktor kedua yaitu *earning per share*. *Earning per share* atau laba perlembar saham merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar. Laba perlembar saham menjadi hal yang menarik bagi investor, hal ini dikarenakan investor akan memperoleh laba keuntungan yang besar atas investasi yang dilakukannya. Efek yang ditimbulkan dengan meningkatnya laba

perlembar saham akan meningkatkan imbal hasil yang diperoleh investor atas investasi yang telah dilakukannya.

Faktor ketiga yaitu *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap seluruh ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan bagaimana proporsi pembentukan dari aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Investor biasanya menilai suatu sehat atau tidaknya perusahaan berdasarkan nilai perbandingan antara hutang dan modal perusahaan tersebut. Investor akan cenderung memilih perusahaan dengan nilai *debt to equity* yang tidak terlalu kecil karena akan berimbas pada perolehan imbal hasil yang diterimanya. Investor juga akan berhati hati pada perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity* yang besar karena perusahaan memiliki kemungkinan tidak dapat melunasi kewajiban yang harus dibayarnya. Ketika rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan besar tetapi dalam batas wajar akan berdampak pada imbal hasil yang diperolehnya. Semakin besarnya nilai tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan hutang untuk memperoleh laba tanpa perlu menerbitkan atau memperbayak saham perusahaan yang telah ada, sehingga laba yang dihasilkan pun tidak terbagi menjadi bagian yang lebih banyak lagi.

Faktor yang tidak kalah penting dari ketiga faktor diatas adalah *price to book value ratio*. *Price to book value ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku saham. Nilai buku atau *book value* memberikan gambaran nilai suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut terpaksa dilikuidasi. Nilai buku yang dimaksud adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan dan dihitung dengan cara mengurangi kewajiban perusahaan dari asetnya. Dengan kata lain, rasio *price to book value* ini dapat menunjukkan seberapa besar nilai yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah seluruh aset perusahaan terjual serta semua hutang perusahaan telah dilunasi. Semakin besarnya nilai *price to book value* maka imbal hasil atas saham juga meningkat karena nilai investasi saat ini menjadi lebih besar dari yang sebelumnya ditempatkan oleh

investor atau dengan kata lain terdapat selisih keuntungan akibat kenaikan nilai investasi pada periode di periode yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih, Fathoni dan Harini (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *return on asset* dan *earning per share* terhadap *return* saham. Penelitian lainnya yang dilakukan Saraswati, Halim dan Sari (2019) menunjukkan bahwa *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siregar, Situmorang dan Maimunah (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham, sedangkan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut kedalam penelitian yang berjudul **“Faktor – Faktor yang mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.”**

Pememilihan sektor pertambangan sebagai sektor yang diamati pada penelitian ini karena perusahaan sektor pertambang merupakan sektor penunjuang penerimaan negara melalui ekspor energi dan sumber daya mineral, perusahaan pertambangan juga menjadi perhatian oleh investor karena sektor pertambangan selama tahun penelitian naik secara bertahap pasca terjadinya krisis global yang terjadi pada tahun 2015. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk tertarik memilih sektor pertambangan sebagai sektor yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan penelitian yang diajukan peneliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *return on asset* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh antara *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini penjelasan dari kedua manfaat penelitian tersebut:

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan berpikir tentang pasar modal, khususnya tentang *return* saham dan mengaplikasikannya di kehidupan nyata nantinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu menganalisis saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia, melalui variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini agar dapat memilih pilihan investasi yang paling tepat. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham. Sehingga saham perusahaan dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.